



## STRATEGI GURU TAHFIZ DALAM PENDIDIKAN AL QUR'AN DI SMP ISLAM TERPADU DAAR EL QUR'AN PAKIS MALANG

Moch Syaiful Rizal<sup>1</sup>, Muhammad Hanif<sup>2</sup>, Ika Ratih Sulistiani<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: [121801011159@unisma.ac.id](mailto:121801011159@unisma.ac.id), [2muhammad.hanif@unisma.ac.id](mailto:muhammad.hanif@unisma.ac.id),  
[3ika.ratih@unisma.ac.id](mailto:ika.ratih@unisma.ac.id),

### Abstract

*The teacher's strategy is a way for an educator to be able to achieve the goals that have been determined from the start planning optimally, both in terms of planning and in implementation, therefore as a teacher who is professional and who has enormous responsibility in the learning process of students. The aims of this study were to: This study aims to: 1) Find out what is planned in Al-Qur'an education at Daar El Qur'an Pakis Integrated Islamic Middle School Malang. 2) To find out all activities in the implementation of Al-Qur'an education at Daar El Qur'an Pakis Integrated Islamic Middle School Malang. 3) to find out what evaluation activities are in Al-Qur'an education at Daar El Qur'an Pakis Integrated Islamic Middle School Malang. In this study using a qualitative descriptive research method. To be able to collect all the data, the methods used are: 1) Observation 2) Interview 3) Documentation. In this study the informants or those who provided research information were the head of the Integrated Islamic Middle School, the Tahfiz teacher at the Integrated Islamic Middle School, and the students of the Integrated Islamic Middle School. Based on the results of the study it can be concluded that the strategy consists of several actions, namely: a) memorizing targets b) the method used. c) execution hours. d) provide evaluation to students.*

**Kata Kunci:** Strategi Guru, Pendidikan Al Qur'an

### A. Pendahuluan

Strategi adalah cara melaksanakan kegiatan, dalam arti luas strategi yaitu kegiatan yang direncanakan secara maksimal untuk menggapai tujuan yang maksimal. Perencanaan yaitu serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk merencanakan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam suatu

perencanaan dalam proses belajar pembelajaran, sebagai pendidik seharusnya dapat memberi fasilitas untuk pemenuhan kebutuhan siswa sebagai seorang pelajar, dalam tujuan pelaksanaan rangkain pendidikan dan memutuskan startegi dalam pembelajaran yang akan dicapai untuk meluruskan tujuan yang sudah dirumuskan dan dibuat. Dalam membimbing, mengarahkan, dan mendengarkan siswa dalam menghafal, Sebagai seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab karena dalam proses menghafal Al-Quran banyak bacaan yang sulit dan tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja.

Peran seorang pendidik sangat penting dalam proses belajar pembelajaran, pendidik adalah salah satu tenaga kerja yang mempunyai tanggung jawab dan profesional agar dapat mencapai tujuan yang sudah dibuat pada kegiatan belajar mengajar, khususnya untuk keberhasilan peserta didik dalam mencapai keberhasilan (Mufarokah 2013).

pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang terbentuk pada diri seseorang, sehingga mampu menimbulkan perubahan tingkah laku. Sat memasuki umur 5 tahun, hingga seseorang dewasa, yaitu pada umur 17 tahun, ia sudah memiliki sikap tertentu terhadap dirinya sendiri dan terhadap lingkungannya.

Sangat penting peran dan motivasi seorang pendidik dalam membentuk minat belajar pada diri siswa, Karena motivasi dan dorongan dari pendidik ini sangat mempengaruhi pada semangat belajar siswa. Motivasi pendidik mempunyai peran yang sangat penting dan dapat berpengaruh dalam proses kegiatan pembelajaran tentang minat siswa dalam proses pembelajaran atau tentang jumlah siswa yang memasukkan informasi (Hakim 2021).

kegiatan pembelajaran dibentuk oleh pendidik agar dapat mengembangkan kreativitas dalam berpikir, berperilaku, dan bertindak serta menumbuhkan pemahaman baru dengan tujuan meningkatkan kemampuan terhadap materi pembelajaranyang dikuasai, juga harus terdapat perubahan dalam hal kognitif, efektif dan psikologis siswa saat mereka belajar.

Dalam rangka mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam menangkap jenis-jenis model pembelajaran yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa maka perencanaan pengajaran dilakukan oleh pendidik saat di dalam kelas ataupun di luar kelas sebagai salah satu proses pembelajaran. dalam hal pembelajaran, pendidik wajib memahami materi yang nantinya diajarkan kepada siswa (Bakri 2020).

Bacaan yang ada di Al-Quran sulit dipahami oleh karna itu proses penghafalan Al-Quran tidaklah mudah, maka bacaan Al-Qur'an sulit untuk bisa dipahami hanya dalam teori, melainkan harus dipelajari secara langsung bersama pendidik atau melakukan praktik dalam pembacaan Al-Qur'an. Dengan demikian, sebagai seorang pendidik, guru mempunyai tugas dan bertanggung jawab kepada siswa untuk dapat membimbing, mengarahkan dan mendengarkan hafalan siswa. Untuk siswa yang menghafalkan Al-Quran

namun tidak menyetorkannya kepada pendidik, maka keasliannya elum dapat dipercaya. (Sa'dullah 2008).

Dalam kegiatan belajar mengajar dibidang pendidikan secara umum guru mempunyai peran utama dalam pendidikan. Proses yang melaksanakan dari awal sampai akhir, dari guru terhadap siswa dengan adanya interaksi yang terjadi dalam menjalankan pendidikan untuk mencapai target tertentu disebut dengan kegiatan belajar mengajar. Syarat utama dri berjalannya proses pembelajaran yaitu terdapat interaksi atau pertukaran pikiran antara siswa dan guru.

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai tujuan agar mendapatkan gambaran mengenai strategi yang akan digunakan guru tahfiz dalam pendidikan Al Qur'an. Berikut akan dijabarkan tujuan pada penelitian ini, yaitu : 1) Perencanaan, bertujuan mengetahui strategi yang akan diajarkan guru dalam pendidikan Al Qur'an. 2) Pelaksanaan, dalam pendidikan Al-Quran agar dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan guru dalam pendidikan Al Qur'an apakah sudah perencanaan yang sudah dibuat diawal pembentukan kelas tahfiz itu sudah berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil yang juga baik. 3) Evaluasi, yang mempunyai tujuan mendapatkan gambaran mengenai hasil dan target peserta didik yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah dalam pendidikan Al Qur'an di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Pakis Malang.

berikutnya, korelasi antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti saat ini yaitu terdapat kesamaan dalam pembahasan mengenai strategi guru dalam pendidikan Al Qur'an pada setoran hafalan Al-Qur'an. Pada penelitian sebelumnya yang peneliti temukan, Lulu Maria Ulfa dalam penelitiannya juga menjelaskan bagaimana usaha guru untuk meningkatkan hafalan Al Quran kepada siswa tunagrahita di SD Islam Umum Permata Malang. Upaya pendidik untuk meningkatkan keberhasilan siswa untuk menghafalkan Al-Qur'an memerlukan cara yang khusus untuk mencapai hal tersebut. Hal ini selaras dengan penelitian yaang sedang dilakukan, dimana guru di SMA Islam Terpadu menerapkan strategi tertentu dalam menghafal Al-Quran. serta membenaran membaca siswa dalam melakukan penyetoran hafalan, menggunakan metode yang telah ditentukan, mengulang kembali hafalan, dan meminta menyetor hafalan pada waktu yang telah ditentukan.

## **B. Metode**

Metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada penelitian ini karena peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam dengan cara mencari data pada subjek atau seseorang, agar peneliti mampu mendeskripsikan atau menjabarkan dan menerjemahkan data yang dimiliki, selain itu penelitian ini juga dapat memberi penjelasan mengenai suatu permasalahan atau dalam situasi/peristiwa saat ini, seperti mengungkapkan fakta dan menggambarkan keadaan mengenai Startegi guru tahfiz dalam pendidikan Al Qur'an di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Pakis Malang.

(Khoiri 2016).

Peran pada penelitian yang dilakukan ini adalah peneliti sendiri yang didukung oleh informasi pendukung lainnya seperti pedoman wawancara dan pedoman observasi. Peneliti melakukan penelitian di lokasi penelitian yang terdapat pada SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Pakis Malang. Subjek atau narasumber yang diteliti dalam penelitian ini adalah guru tahfiz, Kepala Sekolah, dan siswa yang ada di SMP Islam Daar El Qur'an Pakis Malang.

Saat melakukan penelitian ini, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan berbagai teknik seperti : a) Observasi, dimana Observasi ini adalah dasar ilmu pengetahuan dan peneliti mampu mendapatkan data yang sesuai dengan realita terhaap penelitian yang didapat dari hasil observasi. Data – data tersebut diperoleh dari hal-hal pendukung penelitian, sehingga penelitian ini dapat diamati secara akurat dan detail dari hal-hal kecil maupun besar. Namun, tidak peduli seberapa akurat pengamatan peneliti, tujuannya hanyalah untuk mendapatkan data hasil pengamatan. (Rochat Harun 2007). Peneliti melakukan pengamatan langsung kegiatan dalam strategi pendidikan Al Qur'an yang dikerjakan oleh siswa dan juga mengamati guru dalam pelajaran Al Quran dan tahfiz untuk membimbing mereka dalam melakukan kegiatan dalam pelajaran Al Quran dan tahfiz di SMP Islam Terpadu Daar El Quran Pakis Malang. b) Wawancara ini dilakukan dengan mewawancarai setiap narasumber secara lisan dan tatap muka. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan informasi pendukung wawancara seperti pedoman wawancara (*interview guide*) dengan tujuan saat melakukan wawancara tidak mengalami kendala (Nanan Syaodih 2015). Adapun orang yang dituju atau disebut subjek pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru Al Qur'an, peserta didik, dan catatan setoran hafalan siswa kepada guru pendidikan Al Qur'an. c) Dokumentasi mengacu pada catatan tertulis dari berbagai kegiatan termasuk didalamnya dokumen yang relevan dalam hal tersebut, data-data terkait penelitian, tulisan peserta didik sendiri dan surat resmi. Dokumen juga patut mendapatkan perhatian. dengan adanya dokumentasi mampu memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai suatu topik penelitian, oleh karena itu dokumentasi ini menjadi penting. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan triangulasi untuk memeriksa relevansi data, dan sebagai dokumen utama dalam penelitian sejarah. (Rochat Harun 2007). Dokumentasi pada penelitian ini dipakai untuk melengkapi data hasil dari wawancara dan observasi, dalam menyimpulkan temuan peneliti saat melakukan observasi dan wawancara. Berikut adalah model data yang akan diteliti terkait dengan kegiatan pengajaran Al Quran dan juga peran guru Al Quran.

Pada penelitian ini digunakan teknik menganalisis data berupa model Miles dan Huberman yaitu: a) mereduksi data, sesudah pengambilan data di lapangan harus dilakukan pencatatan yang cermat dan detail. pereduksian data yaitu ~~meringkas, menyeleksi terhadap suatu yang dianggap penting, pada penelitian~~

ini data didapatkan dari hasil-hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. b) Penyajian data adalah proses mensintesis informasi yang rinci dan menyeluruh untuk mendapatkan suatu kesimpulan sebagai hasil penelitian. Data disajikan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti mendapatkan hasil secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Untuk itu, pada data yang disajikan pada penelitian ini berupa tabel (Tholchah Hasan 2003). Penyajian data dilaksanakan dengan mengamati aktivitas pendidikan Al-Quran siswa. Kemudian menjabarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas tahfiz, kepala sekolah dan beberapa siswa sekolah tentang pendidikan Al-Quran. c) penarikan kesimpulan adalah hal yang akan didapatkan dari penelitian ini. Proses penelitian ini meliputi pengujian data yang nantinya dapat memberikan pemahaman tentang penelitian ini. Pengujian terhadap data pada penelitian akan terus dilakukan pengujian sampai penelitian ini selesai. Dalam pengujian, itu adalah data yang menghasilkan kesimpulan. Selain itu, pengujian data dilakukan dengan pengecekan keaslian, dan kemiripan makna yang ada dari data tersebut. Dalam proses ini, setiap kesimpulan akan selalu diuji.

#### **Hasil dan Pembahasan**

##### **1. Perencanaan guru tahfiz dalam pendidikan Al Qur'an di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Pakis Malang**

Perencanaan guru tahfiz dalam pendidikan Al Qur'an di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Pakis Malang yang dilaksanakan di gedung sekolah SMP Islam Terpadu, dalam perencanaan pendidikan Al Qur'an secara maksimal sudah diatur. Sebelum membentuk program pendidikan Al Qur'an pihak sekolah menyiapkan perencanaan agar berjalan secara teratur, yang meliputi:

- a. Persiapan dari sekolah maksudnya yaitu menyiapkan guru dengan melatar belakangi seorang penghafal Al Qur'an dan memahami tajwidnya, sekaligus guru pendamping yang dapat membimbing dan memahami dalam strategi guru tahfiz.
- b. Tes baca Qur'an untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca Al Qur'an.
- c. Pembagian kelas untuk peserta didik: a). Kelas Qur'an untuk peserta didik yang belum bisa ataupun belum lancar dalam membaca Al Qur'an. b). Kelas tahfiz di peruntukan peserta didik yang sudah mampu membaca Al Qur'an dan diwajibkan untuk mengikuti kelas tahfiz.
- d. Memulai dari juz 30 maksudnya yaitu peserta didik memulai hafalan kepada guru tahfiz dimulai dari juz 30 kemudian kalau sudah selesai peserta didik melanjutkan ke juz 1.

##### **2. Pelaksanaan guru tahfiz dalam pendidikan Al Qur'an di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Pakis Malang**

Kegiatan pembelajaran pada kelas tahfiz di SMP Islam Terpadu mengikuti jadwal yang telah ditetapkan dimana dalam satu minggu terdapat lima kali pembelajaran yang dimulai dari hari senin sampai jum'at pada pukul 06.45-08.00, pelaksanaannya yaitu meliputi:

- a. Jam pelaksanaan pendidikan Al Qur'an di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Pakis Malang dilakukan pada jadwal yang telah ditetapkan yaitu hari senin sampai jum'at pada pukul 06.45 sampai 08.00.
- b. Muroja'ah maksudnya yaitu peserta didik mengulang hafalan yang sudah di setorkan kepada guru tujuannya agar peserta didik tidak sampai lupa dengan ayat yang sudah dihafalkan, karena muroja'ah lebih sulit dari pada menghafal.
- c. Metode talaqqi yaitu antara guru dengan peserta didik bertemu langsung, yang mana guru membacakan terlebih dahulu kemudian peserta didik menirukan bacaan tersebut dan di baca secara berulang-ulang.
- d. Setor hafalan yang mana setoran hafalan dilaksanakan di dalam kelas masing-masing salah satunya peserta didik diwajibkan untuk maju kedepan menyertorkan hafalan sesuai target dari guru tahfiz nya.

### **3. Evaluasi guru tahfiz dalam pendidikan Al Qur'an di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Pakis Malang**

Untuk mengetahui program tahfiz sudah berjalan sebaik mungkin seperti yang sudah direncanakan oleh pihak sekolah, maka sebagai guru pendidikan Al Qur'an di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an melaksanakan evaluasi kepada guru dan melihat seberapa jauh tujuan dari proses belajar ini sudah tercapai. SMP Islam Terpadu mengevaluasi siswa meliputi:

- a. Evaluasi jangka pendek berupa evaluasi bulanan, maksudnya yaitu di sekolah ini dilaksanakan evaluasi setiap bulan guna untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam setiap bulannya.
- b. Evaluasi jangka panjang pada setiap semester, baik UTS maupun UAS. Maksudnya yaitu pelaksanaan evaluasi di sekolah ini tidak hanya setiap bulan tetapi setiap semester juga. Dengan peserta didik maju satu persatu guru membacakan beberapa ayat kemudian peserta didik melanjutkan ayat selanjutnya yang sudah di bacakan oleh guru tahfiz (sambung ayat). Soal peserta didik setiap anak lima sampai sepuluh soal yang diberikan. Nilai tahfiz ini juga mempengaruhi nilai raport juga, jadi peserta didik harus berusaha semaksimal mungkin dalam melanjutkan ayat pada ujian UTS maupun UAS.

### **C. Simpulan**

Dari data yang didapatkan dan diolah pada penelitian ini menghasilkan suatu rumusan: Pertama, persiapan dari sekolah maksudnya yaitu menyiapkan guru dengan melatar belakangi seorang penghafal Al Qur'an dan memahami tajwidnya, sekaligus guru pendamping yang dapat membidangi dan memahami



dalam strategi guru tahfiz. Kedua, tes baca Al-Qur'an agar diketahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membaca Al Qur'an. Ketiga, pembagian kelas untuk peserta didik: a). Kelas Qur'an untuk peserta didik yang belum bisa ataupun belum lancar dalam membaca Al Qur'an. b). Kelas tahfiz di peruntukan peserta didik yang sudah mampu membaca Al Qur'an dan diwajibkan untuk mengikuti kelas tahfiz. Keempat, memulai dari juz 30 maksudnya yaitu peserta didik memulai hafalan kepada guru tahfiz dimulai dari juz 30 kemudian kalau sudah selesai peserta didik melanjutkan ke juz 1.

Dari penelitian ini dihasilkan , pross kegiatan mengajar guru tahfiz AL Qur'an berlangsung sesuai jadwal yang berlaku yaitu empat kali dalam satu minggu, dimulai dari hari senin hingga kamis pada pukul 06.45-08.00, pelaksanaannya yaitu meliputi: Pertama, muroja'ah maksudnya yaitu peserta didik mengulang hafalan yang sudah di setorkan kepada guru tujuannya agar peserta didik tidak sampai lupa dengan ayat yang sudah dihafalkan, karena muroja'ah lebih sulit dari pada menghafal. Kedua, metode talaqqi yaitu antara guru dengan peserta didik bertemu langsung, yang mana guru membacakan terlebih dahulu kemudian peserta didik menirukan bacaan tersebut dan di baca secara berulang-ulang. Ketiga, setor hafalan yang mana setoran hafalan dilaksanakan di dalam kelas masing-masing salah satunya peserta didik diwajibkan untuk maju kedepan menyetorkan hafalan sesuai target dari guru tahfiz nya

Hasil dari penelitian ini yaitu, evaluasi kepada pendidik terhadap pendidikan Al Qur'an, guru dalam mengevaluasi siswa dengan mengadakan: Pertama, evaluasi jangka pendek berupa evaluasi bulanan, maksudnya yaitu di sekolah ini dilaksanakan evaluasi setiap bulan guna untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam setiap bulannya. Kedua, evaluasi jangka panjang pada setiap semester, baik UTS maupun UAS. Maksudnya yaitu pelaksanaan evaluasi di sekolah ini tidak hanya setiap bulan tetapi setiap semester juga. Dengan peserta didik maju satu persatu guru membacakan beberapa ayat kemudian peserta didik melanjutkan ayat selanjutnya yang sudah di bacakan oleh guru tahfiz (sambung ayat). Soal peserta didik setiap anak lima sampai sepuluh soal yang diberikan. Nilai tahfiz ini juga mempengaruhi nilai raport juga, jadi peserta didik harus berusaha semaksimal mungkin dalam melanjutkan ayat pada ujian UTS maupun UAS.

Saran peneliti untuk guru-guru tahfiz dalam pengajaran Al-Quran kiranya bermanfaat dan dapat digunakan oleh semua yang berkepentingan. Terdapat beberapa saran, antara lain:

1. Untuk peserta didik: dari penelitian ini diharapkan peserta didik dapat menjaga bacaan, hafalan, dan *muroja'ahnya*.
2. Untuk pendidik : dari penelitian ini diharapkan semua pendidik sudah bekerja demi kelangsungan dan kelancaran dalam pendidikan Al Qur'an. diharapkan para pendidik mampu mempertahankan kualitas tersebut dan

menambah program-program baru untuk memperbaiki kualitas hafalan peserta didik.

3. Untuk Kepala madrasah : dari hasil penelitian ini, kepala sekolah bisa menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang akan diterapkan pada kegiatan belajar yang ada, khususnya pada pembelajaran Al Quran dan penghafalan Al Quran.

### Daftar Rujukan

- Bakri, Maskuri. 2020. "pemberdayaan guru melalui perencanaan dan proses pembelajaran partisipatif guna mewujudkan kualitas pendidikan yang bermutu." *Konferensi Nasional Pendidikan Islam*.
- Hakim, Muhammad Fauzan jailani, abdul jalil, dian mohammad. 2021. "Upaya Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran qur'an hadist." *Jurnal Pendidikan Islam (Jurnal Pendidikan Islam)*.
- Khoiri, Dimas Ramdhan Misbakhul. 2016. *Penelitian Metode Bil QOlam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL QUR'an pada Kalangan Remaja*. Malang: Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang.
- Mufarokah, Anisatul. 2013. *Strategi dan model-model pembelajaran*. Tulungagung: STAIN Tulungagung.
- Nanan Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Reamaja Rosdakarya.
- Rochat Harun. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*. Bandung: Mandar Maju.
- Sa'dullah. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Tholchah Hasan. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang : (Malang : Universitas Islam Malang, 2003).